

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang melibatkan penyesuaian terhadap keterampilan, pengetahuan, kreativitas dan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dan pembelajaran dua hal yang saling berhubungan erat dalam dunia pendidikan. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik, dimana guru membagikan ilmu dan terjadilah interaksi yang terarah dan bermanfaat. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru adalah pelaku yang utama dalam merencanakan, mengarahkan dan tentunya yang melaksanakan proses belajar mengajar kepada peserta didik. Trianto (Pane, Aprida dan Dasopang, D Muhammad, 2017:333) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi anatara guru dan peserta didik yang diantaranya terjalin komunikasi dua arah yang menuju target yang sesuai.

Tidak hanya pengajaran saja namun alangkah baiknya jika disisipkan media-media pembelajaran yang terbaik. Seperti yang telah kita ketahui bahwa media pembelajaran adalah factor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dikarenakan yang pertama sebagai tuntutan, karena kita ketahui bahwa kehidupan semakin rumit sehingga hal-hal yang dipelajari juga semakin rumit oleh karena itu proses pembelajaran semakin rumit. Hal itu diperlukan media pembelajaran untuk menyederhanakan konsep-konsep yang rumit tersebut. Menurut Miarso (Shoffa, Shoffan dkk 2024:6) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyampaikan pesan dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi belajar siswa. Selain itu menurut Winkel (Shoffa, Shoffan dkk 2024:7) media pembelajaran adalah sebagai sarana impersonal yang digunakan atau disediakan oleh guru untuk mengajar dan belajar untuk mencapai isi pembelajaran, berperan dalam proses tersebut. Dari beberapa pengertian diatas dinyatakan media pembelajaran adalah transfer atau penyampaian pesan yang dilakukan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat aktif.

Media pembelajaran sangat beragam dan bervariasi, media pembelajaran pun sekarang ini sudah banyak mengalami perkembangan. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran sering kali muncul beberapa permasalahan baik dari peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran dan kurangnya kreativitas dalam merancang media pembelajaran. Permasalahan yang disampaikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan media pembelajaran dengan mata pelajaran IPAS. Dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah IPAS. Pembelajaran IPAS sangat berperan penting dalam kehidupan kita. Pembelajaran IPAS sangat menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar kita. Pada penelitian pengembangan ini peneliti mengambil mata pelajaran IPAS dengan materi bencana alam pada kelas V SD.

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru kelas V SD Swasta Al-Washliyah 41 Medan, maka SD tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka dan menggunakan buku paket dari pusat yaitu buku kurikulum merdeka dan peneliti masih menemukan beberapa kendala pada pelaksanaannya. Dalam pengamatan peneliti penggunaan media pada sekolah tersebut masih berupa gambar dan ada sebagian menggunakan *styrofoam*, ketika menggunakan media tersebut masih memiliki kelemahan yaitu peserta didik sulit untuk memahami suatu pembelajaran, peserta didik juga terkadang jenuh dan bosan karena hanya menggunakan media pembelajaran yang masih monoton, selain itu media pembelajaran juga belum tampak nyata yang dimana untuk membantu peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Media yang digunakan masih bersifat

konvensional dan masih kurang menarik, sehingga masih kurang mendukung dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga kesulitan dalam mengembangkan atau menggunakan media pembelajaran yang bervariasi yang berdampak pada pada rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Peneliti juga menemukan permasalahan terkait sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah yang belum memadai, sehingga berpengaruh terhadap terhadap peserta didik, dalam situasi seperti ini sangat penting untuk mengembangkan konsep pembelajaran dan pemahaman materi pelajaran melalui media pembelajaran yang mudah dibuat.

Permasalahan tersebut maka peneliti berusaha memperbaiki dengan membuat dan mengembangkan media yang sudah ada menjadi lebih menarik sehingga mampu membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Media yang sesuai dengan pembelajaran IPAS adalah media diorama. Diorama dapat menjadi salah satu alternative pemecah masalah karena diorama sangat sesuai dengan media pembelajaran IPAS yang banyak membahas mengenai fenomena-fenomena alam. Dengan penggunaan media diorama kita dapat secara langsung memberikan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik untuk mengamati dan menelaah fenomena-fenomena alam seperti bencana alam. Hal ini akan membuat peserta didik semakin lebih penasaran dan antusias sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran terkhusus materi IPAS. Media pembelajaran diorama sendiri memiliki kelebihan untuk membuat peserta didik lebih aktif semangat belajar dengan tingkat dan kreativitas pemahaman yang cepat karena pada media pembelajaran diorama dibuat agar semirip mungkin dengan materi yang disampaikan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Peneliti juga mengamati bahwa peserta didik semakin rendah tingkat kesadarannya terhadap pelestarian lingkungan, padahal peran serta manusia terhadap lingkungan sangat berpengaruh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan media pembelajaran diorama pada bencana alam karena pada materi ini dapat menggambarkan suasana sebenarnya mengenai bencana alam dan bagaimana cara menanam dan merawat tumbuhan serta cara menjaga

lingkungan sekitar dengan memberikan gambaran nyata melalui media pembelajaran diorama. Berikut ini gambar media pembelajaran yang digunakan di sekolah dengan media diorama yang akan dikembangkan peneliti.



Gambar 1.1 Media di SDS Al-Washliyah 41



Gambar 1.2 Media diorama yang dikembangkan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Diorama Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Bencana Alam Kelas V SD Swasta Al-Washliyah 41 Medan T.P 2025/2026”**.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik juga terkadang jenuh dan bosan karena hanya menggunakan media pembelajaran yang masih monoton, selain itu media pembelajaran juga belum tampak nyata yang dimana untuk membantu peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 2) Pembelajaran belum melibatkan peran aktif para siswa.
- 3) Media pembelajaran yang digunakan pada sekolah tersebut menggunakan *styroam*.

- 4) Guru juga kesulitan dalam mengembangkan atau menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah yang kurang memadai.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada pengembangan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran IPAS materi bencana alam pada kelas V SD Swasta Al-Washliyah 41 T.A 2025/2026.

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran IPAS materi bencana alam pada kelas V SD Swasta Al-Washliyah 41 T.A 2025/2026 ?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran IPAS materi bencana alam pada kelas V SD Swasta Al-Washliyah 41 T.A 2025/2026 ?

1.5. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran IPAS materi bencana alam pada kelas V SD Swasta Al-Washliyah 41 T.A 2025/2026.
- 2) Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran IPAS materi bencana alam pada kelas V SD Swasta Al-Washliyah 41 T.A 2025/2026.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah,

1. Bagi Siswa

Manfaat media ini yaitu dapat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi IPAS, karena media berupa model objek seperti aslinya.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah media diorama ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan media pembelajaran serta meningkatkan kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

Dapat menyalurkan kemampuan dan kreatifitas peneliti serta dapat menerapkan ilmu yang didapat saat perkuliahan.

4. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan media yang inovatif.

5. Bagi peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat mengembangkan pola pikir peneliti serta pembaca mengenai penggunaan pengembangan media pembelajaran diorama.